

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan flora dan fauna. Salah satu kekayaan flora di Indonesia adalah tanaman obat. Di Indonesia ada sekitar 30.000 jenis tanaman, dimana 7.000 spesies diantaranya memiliki khasiat sebagai obat (Kusuma dkk., 2020). Tidak hanya itu, Indonesia juga memiliki banyak etnis yang menyimpan sejumlah pengetahuan lokal terkait pemanfaatan tanaman sebagai obat (Setiawan & Qiptiyah, 2014). Menurut penelitian sebelumnya jenis tanaman obat di Indonesia mewakili 90% dari banyaknya tanaman obat yang terdapat di wilayah Asia (Salim & Ernawati Munadi, 2017).

Sudah sejak lama tanaman obat sering digunakan sebagai bahan baku obat tradisional dan jamu. Mengonsumsi tanaman obat bisa meningkatkan sistem imunitas tubuh (*immune system*). Tanaman obat memiliki sifat spesifik yaitu bersifat mencegah (*preventif*) dan bersifat promotif melalui kandungan metabolit sekunder seperti pada tanaman jahe dan tanaman temulawak yang dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Salim & Ernawati Munadi, 2017).

Obat Tradisional merupakan bahan atau racikan bahan yang berasal dari bahan tanaman, bahan mineral, bahan hewan, sediaan galenik ataupun

campuran. Bahan- bahan tersebut secara tradisional sudah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Parwata, 2016).

Kesadaran akan pentingnya “*back to nature*” memanglah tidak asing dan sering kita jumpai dalam produk yang kita gunakan sehari-hari. Sudah banyak racikan obat tradisional yang digunakan secara turun-temurun oleh masyarakat sebagai pengobatan. Sebagian dari mereka beranggapan bahwa pengobatan herbal tidak memiliki efek samping, namun hal ini tidak dibenarkan untuk semua jenis tanaman obat (Parwata, 2016).

Penggunaan obat tradisional semakin mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu. Pada tahun 2009 penduduk Indonesia yang melakukan pengobatan sendiri dengan menggunakan obat tradisional sebanyak 15,04%, sedangkan pada tahun 2010 mengalami peningkatan yaitu 31,7% kemudian meningkat menjadi 41,7% di tahun 2012. Pada tahun 2013 tercatat sebanyak 294.692 rumah tangga di Indonesia yang memanfaatkan Pelayanan Kesehatan Tradisional (Yankestrad) berjumlah 30,4% (89.753). Jenis Yankestrad paling banyak yang dimanfaatkan oleh rumah tangga adalah keterampilan tanpa alat yaitu sebesar (77,8%) dan ramuan yaitu sebesar 49,0% (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan data Riskesdas 2018, menunjukkan sebanyak 59,12% masyarakat Indonesia masih mengonsumsi jamu dan 95,6% diantara pengguna jamu mengakui manfaat jamu bagi kesehatannya (Adiyasa & Meiyanti, 2021).

Dari dulu hingga saat ini di Indonesia masih banyak masyarakat yang menggunakan obat tradisional untuk tujuan pengobatan. Salah satu daerah yang masyarakatnya masih banyak menggunakan obat tradisional yaitu berada di daerah Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai kebudayaan khas dengan nilai luhur, diantaranya budaya minum jamu. Sehingga DIY punya banyak kekayaan ramuan jamu dan pengobatan tradisional lainnya. Warisan ramuan jamu dari Kesultanan Yogyakarta tercatat lebih dari 31 jenis jamu (Dinkes DIY, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Andriati & Wahjudi (2016) menyebutkan bahwa salah satu cara menjaga kesehatan yang dilakukan masyarakat daerah Yogyakarta (terutama wanita) adalah dengan mengkonsumsi ramuan jamu Jawa yang berasal dari tanaman herbal dan harganya yang relatif murah.

Pengetahuan dalam penggunaan obat tradisional sangat penting, karena pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam penggunaan obat tradisional (Kusuma dkk., 2020).

Penelitian ini akan dilakukan di desa Ambarketawang Yogyakarta. Ambarketawang merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Untuk sarana kesehatan seperti apotek dan puskesmas di Desa Ambarketawang sudah memadai. Namun, tidak sedikit masyarakat disana yang masih menggunakan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan sehingga masih banyak toko obat tradisional

dan penjual jamu tradisional yang masih aktif berjualan di sekitar desa Ambarketawang. Menurut data kelurahan Ambarketawang, di Desa Ambarketawang sendiri ada sekitar 5 toko obat tradisional yang telah terdaftar secara resmi dan terdapat beberapa toko obat tradisional lainnya yang masih aktif berjualan namun belum terdaftar secara resmi.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait dengan “Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terkait Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Alternatif Pengobatan di Desa Ambarketawang Yogyakarta”. Seperti yang telah disebutkan dalam QS. An-Nahl ayat 69 yang menjelaskan mengenai pemanfaatan bahan alam sebagai obat yang berbunyi :

ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بَطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ
أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : Kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). “Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.

Oleh karena itu sudah sewajarnya kita sebagai umat manusia memanfaatkan bahan yang berasal dari alam untuk digunakan sebagai pengobatan karena

semua yang di ciptakan oleh Allah SWT pasti ada manfaatnya untuk kita semua. Seperti yang sudah di jelaskan dalam QS. ‘Abasa ayat 24-32 yang berbunyi :

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ (٢٤) أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا (٢٥) ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا

(٢٦) فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا (٢٧) وَعِنَبًا وَقَضْبًا (٢٨) وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا (٢٩) وَحَدَائِقَ غُلْبًا

(٣٠) وَفَاكِهَةً وَأَبًّا (٣١) مَتَاعًا لَكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ (٣٢)

Artinya: "Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya. Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit), kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur dan sayur-sayuran, zaitun dan kurma, kebun-kebun (yang) lebat, dan buah-buahan serta rumput-rumputan, untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran penggunaan obat tradisional pada masyarakat Desa Ambarketawang Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan tentang obat tradisional pada masyarakat desa Ambarketawang Yogyakarta?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian sebelumnya tetapi terdapat beberapa perbedaan di dalamnya. Penelitian-penelitian tersebut adalah :

NO	PENELITI /TAHUN	JUDUL	METODE/HASIL	PERBEDAAN
1	Rima Bunga Merdekawati, 2016	Gambaran Dan Tingkat Pengetahuan Obat Tradisional Sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat RW 005 Desa Sindurjan Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif non eksperimental. Hasil penelitian menunjukkan, tingkat pengetahuan masyarakat RW 005 Desa Sindurjan tentang obat tradisional adalah cukup (56%).	Tahun dan Tempat
2	Indriani Alfi, 2019	Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat Desa Pituruh Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo	Penelitian ini adalah jenis penelitian non eksperimental yang bersifat deskriptif observatif dengan metode survey. Hasil penelitian menunjukkan Obat tradisional dapat digunakan sebagai pengobatan alternatif karena memiliki kandungan herbal serta efek samping yang rendah sehingga aman jika dikonsumsi sesuai dengan dosis yang tepat.	Tahun dan Tempat
3	Khoirurifa <i>et al.</i> , 2020	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Alternatif Pengobatan di Desa Imbanagara Kabupaten Ciamis	Metode penelitian ini dilakukan secara observasional dengan rancangan penelitian desain <i>cross-sectional</i> . Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Imbanagara tentang obat tradisional adalah cukup (48,5%).	Tahun dan Tempat

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran penggunaan obat tradisional pada masyarakat Desa Ambarketawang Yogyakarta.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang obat tradisional pada masyarakat desa Ambarketawang Yogyakarta meliputi karakteristik responden yaitu alamat, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru terkait manfaat dari penggunaan obat tradisional serta mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat agar dapat memilih dan menggunakan obat tradisional secara tepat.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai pertimbangan bagi tenaga kesehatan untuk dapat meningkatkan pelatihan dan pengetahuan mengenai penggunaan obat tradisional dalam pengobatan.